

# Israiliyat Di Televisi

WSP  
25/5-10

Oleh H. Erwan Effendi



Jika dalam kajian Al-Qur'an, ada *Israiliyat* dalam Al-Qur'an. Hal itu bermakna bahwa kisah-kisah *Israiliyat* yang sebagian besar bersumber dari orang-orang Yahudi baik disadari atau tidak, telah menyusup ke dalam khazanah tafsir Al-Qur'an dan hadis. Penyusupan pada awal mulanya hanya sedikit, tapi lama kelamaan semakin banyak, tadinya sempit tapi kemudian menjadi luas, tadinya ditolerir tapi kemudian berubah menjadi sebuah rekayasa dan tipu daya yang sengaja.

Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Bagaimana Berintegrasi dengan Al-Qur'an*, sangat menyayangkan penyusupan *Israiliyat* ke dalam Al-Qur'an. Karena penyusupan *Israiliyat* mempunyai dampak negatif terhadap penafsiran Al-Qur'an, ia dapat merusak citra agama Islam, merusak aqidah muslim dan memalingkan kaum muslimin dari ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Kenyataan itu dapat membahayakan Islam dan merugikan dakwah Islam di abad modern ini.

Justru, jika kita melihat keberadaan konten (isi) siaran yang ditayangkan oleh sejumlah televisi nasional saat ini, kemudian mengkaji dampak dari akibat masuknya kisah-kisah *israiliyat* dalam Al-Qur'an, maka secara langsung maupun tidak, sadar atau tidak bahwa ada semacam konspirasi nasional pertelevisian untuk dengan sengaja memasukan unsur-unsur *Israiliyat* ke dalam siaran.

Modus masuknya siaran-siaran yang merusak akidah umat Islam dalam televisi tersebut sama seperti masuknya unsur *Israiliyat* dalam Al-Qur'an. Pertama hanya sedikit dan masih dapat ditolerir, karena mungkin baru pada tahapan merusak tata keramah dan sopan santun. Akan tetapi, lama kelamaan pengrusakan itu semakin berkembang tidak lagi hanya pada batas-batas tata keramah dan sopan santun, namun sudah menyentuh pada pendangkalan aqidah umat.

Tayangan yang berbau pendangkalan iqidah itu diselimiti seperti dengan sinetron-sinetron yang bernuansa agama Islam. Dalam pandangan orang awam, alur cerita dalam sinetron tersebut adalah merupakan syariat Islam, padahal semua itu hakekatnya adalah ingin merusak akidah umat. Apalagi jika melihat waktu tayang, sudah jauh lebih banyak unsur-unsur yang merusak aqidah dibanding tayangan yang memper-

baiki aqidah. Kalaupun ada, waktu tayangnya ketika orang sedang sibuk bekerja atau sudah pada jam istirahat dan tidur.

Keadaan itu mengingatkan kita umat Islam tentang firman Allah: "*Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah senang terhadap kamu, hingga Kamu mengikuti millah (agama) mereka*". (Qs. Al Baqarah - 120). Bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani melalui konspirasi internasional telah berupaya maksimal untuk menghancurkan aqidah umat Islam dengan berbagai cara, termasuk melalui siaran televisi yang sudah dirancang sedemikian rupah. Sasaran utama adalah para generasi muda.

Adam Weiz Howight, professor Theologi pada *Universitas Angold Stadi* di Jerman, murtad dari agamanya. Pada tahun 1770, tokoh-tokoh Yahudi Jerman menemui Adam sebagai seorang cendekiawan yang tepat untuk dimanfaatkan demi kepentingan Yahudi. Adam diberi kepercayaan untuk memimpin organisasi rahasia yakni *Free Masonry* dan melaksanakan rencana yang telah disusun dengan nama samaran *Perkumpulan Cedekiawan Zion* yang oleh para tokoh Yahudi disebutkan *Perkumpulan Nurani Yahudi*. Adam telah menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cemerlang, meletakkan dasar-dasar sebagai program berdarah antara lain; mengdongkel ajaran agama dari pemeluknya.

Dalam konteks ini, pemilih modal besar Yahudi yang berada di berbagai Negara melakukan konspirasi internasional, mereka tidak segan-segan mengucurkan dana dengan nilai tanpa batas. Mereka menyalurkannya melalui tangan-tangan terselubung yang berkedok

kegiatan sosial. Sasaran pertama yang harus mereka kuasai adalah media masa baik elektronik maupun cetak. Melalui modal yang dikucurkannya, mereka membuat agenda agar isi siaran yang ditayangkan bisa merusak aqidah. Ini membuktikan bahwa Yahudi dan Nasrani tetap ingin merusak aqidah umat mulai dari kitab suci Al-Qur'an hingga budaya melalui media.

Mengingat telah masuknya unsur-unsur *Israiliyat* dalam siaran televisi nasional, maka kemudahan yang dimunculkan tidak sedikit, baik yang disebabkan karena terapan kesannya, maupun kehadirannya sebagai media fisik terutama bagi pengguna televisi tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan. Dalam konteks ini, maka kita dapat melihat beberapa kemudahan itu sebagai berikut: Menyia-nyikan waktu dan umur, bila acara yang ditonton terus menerus bersifat hiburan di dalamnya bahkan (ditinjau secara hakiki) bisa merusak aqidah kita. Ini mesti disadari karena kita diciptakan bukan untuk hiburan tapi justru untuk beribadah.

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton televisi dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari. Misalnya banyak orang yang malas untuk sholat ke mesjid karena mereka terbius oleh acara atau tayangan televisi. Mengajarkan sikap dan pola konsumtif yang dikemas dalam bentuk iklan yang banyak berpenampilan buruk, ini jelas sama sekali tidak mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik dan positif.

Jika terlalu sering dan lama memaku diri di hadapan televisi untuk menikmati berbagai macam acara yang ditayangkan, cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan kesehatan. Misalnya kesehatan mata baik yang disebabkan karena radiasi yang bersumber dari layar televisi maupun yang disebabkan karena kepenatan atau kelelahan akibat

nonton terus menerus. Berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di televisi misalnya, film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kejahatan moral contohnya, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi yang tentu saja sedikit atau banyak akan ditiru oleh para pemirsa sesuai fitrahnya.

Dengan kehadiran televisi di hampir setiap rumah tangga, banyak orang yang merasa cukup memiliki teman atau sahabat yang setia, melalui kenikmatan yang didapat dari berbagai acara televisi yang disajikan di tempat tinggalnya. Akibatnya, mereka tidak lagi merasa membutuhkan teman, kawan, sahabat untuk misalnya; saling berbagi suka dan duka, saling bertukar pikiran dan berbagai keperluan lainnya sebagaimana layaknya hidup dan kehidupan suatu masyarakat yang islami.

Dalam hal penyebab kemunduran prestasi belajar generasi muda dewasa ini. Bahwa berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan dalam televisi yang memikat dan menggiurkan para pelajar mampu memporakporandakan jadwal waktu belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh hingar bingar dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan televisi. Keadaan pahit bagi generasi muda itulah yang diinginkan para konspirasi internasional Yahudi itu.

Mengingat pengaruh media masa televisi yang begitu besar terhadap perkembangan tingkah laku anak remaja, maka sebaiknya penayangan acara-acara televisi tersebut haruslah berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan jangan sampai para stasiun televisi hannya mengejar rating semata demi mengejar keuntungan yang besar tanpa memperhatikan etika dan moral.

Harusnya media massa memberikan informasi kepada masyarakat, memberikan pendidikan kepada masyarakat, memberikan penerangan kepada masyarakat, memberikan hiburan pada masyarakat, dan sebagai pendorong peningkatan ekonomi dan sebagai pertanggung jawaban sosial.

● Penulis wartawan Waspada dan mahasiswa Pascasarjana Jurusan Komunikasi Islam IAIN- Sumatera Utara.